

Hubungan Krisis Identitas Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur

Dewi Kurnia^{1*}, Rasimin², Nur Hasanah Harahap³
Universitas Jambi¹²³

*) Alamat korespondensi: Jl. Jambi-Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. E-mail: Humas@unja.ac.id

Article History:

Received: 25/07/2024;
Revised: 08/09/2024;
Accepted: 19/09/2024;
Published: 05/10/2024

How to cite:

Dewi Kurnia 1, Rasimin 2, Nur Hasanah Harahap 3. (2024). Hubungan Krisis Identitas Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), pp. 132–138. DOI: 10.26539/terapeutik.823121



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Dewi Kurnia, Rasimin, Nur Hasanah Harahap(s).

Abstract: *This research is motivated by student discipline where students commit disciplinary violations at school. This research aims and focuses on revealing the relationship between identity crisis and student discipline at SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. This type of research is quantitative research with correlation methods. The population in this study were all students at SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur for the 2023-2024 academic year. The sample in this research was 96 students using the purposive sampling technique. The instrument used is a questionnaire (Questionnaire). Data analysis uses the Percentage Test with formula C, Normality Test, Linearity Test and Correlation Test. The research results show that: the level of identity crisis for students at SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur is in the high category with a percentage of 73%. The level of student discipline at SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur is in the high category with a percentage of 75%. The Pearson correlation value obtained is interpreted using correlation guidelines, where the calculated r (0.662) is in the range (0.40-0.70) which is interpreted as being in the medium category. It can be concluded that there is a significant relationship between identity crisis and student discipline. From the research results, it is recommended that future researchers be able to use other research methods to strengthen the validity of the research and that future researchers can improve this research by reducing errors in research.*

Keywords: *Identity crisis, Discipline*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kedisiplinan siswa yang di mana siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah. Penelitian ini bertujuan dan terfokus untuk mengungkapkan hubungan krisis identitas dengan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2023-2024. Sampel dalam penelitian ini yaitu 96 siswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket (Kuisisioner). Analisis data menggunakan Uji Persentase dengan formula C, Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tingkat krisis identitas siswa SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur berada pada kategori tinggi dengan persentase 73%. Tingkat Kedisiplinan siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%. Nilai *Pearson correlation* yang diperoleh ditafsirkan menggunakan pedoman korelasi, Dimana pada r hitung (0,662) berada pada rentang (0,40-0,70) yang ditafsirkan termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara krisis identitas dengan kedisiplinan siswa. Dari hasil penelitian disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain untuk memperkuat keabsahan penelitian serta peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengurangi adanya kesalahan dalam meneliti

Kata Kunci: Krisis identitas, kedisiplinan siswa

Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu hal yang perlu kita perhatikan terutama dalam hal perkembangannya dalam pembentukan identitas serta jati dirinya. Masa

remaja merupakan masa perubahan perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja merupakan salah satu masa yang dilewati dalam setiap perkembangan individu. Masa perkembangan remaja adalah periode dalam perkembangan individu yang merupakan masa mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik, dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Hurlock E. B., 1991).

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun dia masih belum cukup matang untuk dikatakan sebagai orang dewasa. Dia sedang mencari kebiasaan hidup yang paling sesuai dengan dirinya dan hal tersebut seringkali dilakukan dengan cara mencoba-coba walaupun banyak melalui kesalahan. Kesalahan yang dilakukan para remaja hanya akan menyenangkan teman sebaya. Hal ini karena semuanya mencari identitas serta jati dirinya, kesalahan yang sering terjadi tersebut dapat menimbulkan kekesalan bagi orang tua dan masyarakat sekitarnya yang sering mengklaim bahwa kesalahan remaja tersebut disebut kenakalan remaja (Utami & Raharjo, 2021). Masa remaja sering juga disebut masa krisis karena remaja sedang mencari identitas serta jati dirinya dan hal tersebut di sebut krisis identitas.

Krisis identitas merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi pada masa perkembangan setiap remaja. Menurut Erikson (1968) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana seorang remaja mengalami krisis pencarian identitas dirinya dan menemukan penjelasan dari identitasnya sendiri. Dalam tahap pencarian identitas diri, ada remaja yang berhasil menemukan identitas dirinya dan ada pula yang gagal untuk menemukan identitas dirinya dan ada pula yang gagal untuk menemukan identitas dirinya yang dapat menimbulkan penyimpangan sosial (Jannah & Satwika, 2021).

Pada masa remaja ini, remaja menjadi tidak memiliki kestabilan dalam mengendalikan hidupnya dan berperilaku agresif, serta terjadi ketidaksesuaian antara sikap yang dimilikinya dengan perilakunya, remaja memiliki emosi yang tidak stabil dan sensitif, remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang ekstrim, serta menjadi terburu-buru dan gegabah dalam mengambil suatu keputusan. Karena sifat remaja yang labil dan gegabah ini, menyebabkan remaja sulit untuk mempertahankan emosi yang positif, sehingga ketika seorang remaja memasuki masa remaja mereka sering berperilaku agresif terhadap teman, orang tuanya dan orang yang di bawah umurnya (Santrock, 2011)

Permasalahan remaja bukan merupakan permasalahan baru yang muncul ke permukaan, akan tetapi masalah ini sudah ada sejak lama. Banyak cara, mulai dari tindakan preventif, kuratif, hingga tindakan represif dilakukan untuk menanggulangi permasalahan kenakalan remaja ini, namun dari tahun ke tahun permasalahan remaja ini selalu ada. Pengaruh-pengaruh negatif tersebut, masa remaja sekarang ini juga dipenuhi dengan berbagai tuntutan dan stres (Setyantoro & Hanggara, 2023) Kenakalan remaja yang terjadi diakibatkan dari krisis identitas yang dialami remaja dan hal tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah (Prastyana, 2016).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia tindak kenakalan pada remaja yang melanggar kedisiplinan di sekolah dan termasuk dalam pelanggaran kedisiplinan hal tersebut disebabkan oleh krisis identitas yang dialami remaja adalah tawuran antar sekolah (Basri, 2015). Menurut BPS jumlah kenakalan remaja di Indonesia mencapai angka 7007 kasus dengan 255 Kasus tawuran antar pelajar. Dari tahun ke tahun jumlah kenakalan remaja terus mengalami peningkatan sekitar 10,7% (Mahesa, Anggraeni, & Adriansyah, 2024). Tindak kenakalan yang mereka lakukan tersebut dapat membuktikan keberanian dan kekuatan mereka untuk mendapatkan pengakuan dari teman

sebayanya. Remaja yang tidak disiplin itu sebab dari Krisis Identitas yang dialami Remaja (Putra, 2021). Krisis identitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mematuhi kedisiplinan (Artini, 2018)

Fenomena yang terjadi di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur yaitu siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan yaitu dengan membolos pada jam pelajaran dan berkelahi dengan teman sebayanya. Siswa melakukan hal tersebut karena ada dorongan dari dirinya atau teman sebayanya untuk membuktikan bahwa mereka berani untuk melakukan pelanggaran kedisiplinan tersebut dan mendapat pengakuan dari teman sebayanya

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang penulis jelaskan pada latar belakang yang berjudul "Hubungan Krisis Identitas Dengan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur"

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2023-2024 dengan sasaran populasi 319 siswa. Sampel estimasi menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner krisis identitas dengan indikator eksplorasi dan komitmen (Marcia, 1993), sedangkan kuisioner Kedisiplinan siswa dengan indikator disiplin masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah (Murtini, 2010). Kuisioner krisis identitas terdiri dari 23 item pernyataan dan untuk kuisioner Kedisiplinan siswa terdiri atas 24 item pernyataan. Masing-masing instrumen terdiri dari lima alternatif jawaban. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada sampel penelitian secara langsung. Kemudian instrumen yang diisi diberikan skor dan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi yang dibantu SPSS versi 2.5, uji ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara krisis identitas dengan kedisiplinan siswa.

Hasil dan Diskusi

Hasil distribusi data akan dijelaskan di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Umum Krisis identitas dan Kedisiplinan siswa

Statistik	Krisis Identitas	Kedisiplinan Siswa
Ideal	115	120
Nilai Tertinggi	115	116
Nilai Terendah	61	70
Σ sigma	8083	8734
Mean	84	91
Persentase	73%	75%
Kategori	Tinggi	Tinggi

Dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa tingkat krisis identitas memiliki hasil persentase sebesar 73% yang berarti bahwa krisis identitas yang dialami siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur termasuk dalam kategori tinggi. Dan untuk tingkat kedisiplinan siswa memiliki hasil persentase sebesar 75% yang berarti bahwa kedisiplinan

siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur termasuk dalam kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa krisis identitas dan kedisiplinan siswa memiliki hasil yang tinggi dan berarti bahwa krisis

Dari hasil data yang diperoleh kemudian dilakukan uji hipotesis dan uji asumsi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi terhadap data yang telah terkumpul. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel krisis identitas dengan kedisiplinan siswa diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di bantu dengan SPSS V 2.5 sebesar 0,104, artinya data residual berdistribusi normal karena $0,104 > 0,05$.

Uji linearitas hubungan antara krisis identitas dengan kedisiplinan siswa menghasilkan nilai F sebesar 71.757 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan hubungan antara krisis identitas dengan kedisiplinan siswa adalah linier.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

		Krisis Identitas	Kedisiplinan
Krisis Identitas	Pearson Correlation	1	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

Berdasarkan hasil analisis dengan melakukan uji korelasi yang telah dilakukan. Dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara krisis identitas dengan kedisiplinan siswa dengan nilai yang didapatkan sebesar 0,662, dengan menggunakan pedoman penafsiran kriteria korelasi yang di mana r hitung 0,662 berada pada rentang 0,41-0,70 dengan artian korelasi sedang (Hubungan Memadai).

Selanjutnya pembahasan terkait dengan tingkat krisis identitas siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan menyebar instrumen penelitian kepada 96 orang siswa SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur dengan 23 item pernyataan dan diperoleh Hasil pada analisis data yang dilakukan pada penelitian ini pada variabel krisis identitas menunjukkan bahwa hasil keseluruhan siswa memperoleh nilai 73% dan termasuk dalam kategori tinggi. Untuk variabel krisis identitas dengan dimensi eksplorasi sebesar 74% berada pada kategori tinggi. Dari aspek komitmen, 71% masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil persentase tersebut terlihat bahwa siswa mampu menunjukkan pengetahuan dan lingkungannya dalam proses pencarian guna mengambil keputusan tentang tujuan hidup, nilai-nilai, dan keyakinannya.

Pada masa remaja, remaja mulai untuk mengembangkan hubungan sosial yang lebih kompleks, mereka mungkin lebih tertarik pada teman sebayanya untuk mencari identitas sosial mereka. Proses ini sering dikatakan masa eksplorasi nilai-nilai, kepercayaan, dan identitas budaya. Remaja mulai berfikir secara abstrak untuk mempertanyakan otoritas dan dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia (Mahesa, Anggraeni, & Adriansyah, 2024)

Krisis identitas remaja bertujuan untuk membentuk stabilitas identitas pada remaja. Tahap ini merupakan tahap krisis yang paling serius dan berbahaya karena keberhasilan dan kegagalan krisis identitas dapat mempengaruhi masa depan remaja. Segala macam tindakan dan pemahaman yang terjadi selama ini bisa menjadi sangat penting dan hal ini menyangkut perkembangan selanjutnya yang dihadapi remaja (Ariana, Sutja, & Sekonda, 2022).

Menurut Marcia (Archer, 1994), tingkat keberhasilan remaja dalam menghadapi krisis identitas dibagi menjadi empat status berdasarkan kombinasi tingkat eksplorasi dan tingkat keterlibatan. Kami telah menyelesaikan serangkaian studi mengenai alternatif

yang ada dan dengan tegas menentukan elemen identitasnya. Generasi muda dianggap berada dalam keadaan tersuspensi ketika sudah melakukan eksplorasi rasional namun belum tegas mengungkapkan jati dirinya. Dengan kata lain, Anda masih ragu dalam mengambil keputusan. Posisi koersif ditandai dengan komitmen yang tidak didahului dengan eksplorasi berbagai alternatif identitas. Remaja dalam situasi ini mengunci diri pada identitas pertamanya tanpa mempertimbangkan lebih jauh kebenaran identitas yang dipilihnya. Remaja yang tidak melakukan eksplorasi atau terlibat disebut remaja menyebar, remaja tanpa identitas yang jelas, atau remaja dengan kebingungan identitas (Yuliati, Nanik, 2012) Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat dikategorikan sebagai siswa dalam **moratorium**, dimana siswa sedang mengeksplorasi jati dirinya namun tidak memiliki komitmen yang kuat terhadapnya.

Selanjutnya mari kita bahas tentang tingkat kedisiplinan siswa SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah menyebarkan instrumen penelitian kepada 96 orang siswa SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur dan memperoleh total 24 poin pernyataan maka secara keseluruhan hasil siswa tersebut berada pada kategori yang tinggi. Persentase yang berada pada kategori yang tinggi sebesar 75%, dengan aspek kedisiplinan kehadiran di sekolah mencapai 80% persen dengan kategori teratas, sedangkan proporsi aspek kedisiplinan kehadiran di sekolah mencapai 79%. Dimensi kedisiplinan menyelesaikan tugas mempunyai nilai persentase sebesar 68 dengan kategori sedang, dimensi kedisiplinan belajar mempunyai nilai persentase sebesar 71% dengan kategori sedang, dan dimensi kedisiplinan mengikuti peraturan sekolah mempunyai nilai persentase sebesar 71%. Kategori Sedang 79% Kategori Tinggi. Berdasarkan hasil survei, kedisiplinan siswa berada pada kategori tinggi, namun ada pula siswa yang berada pada rentang sedang yang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih kurang di sekolah.

Disiplin adalah kesediaan seseorang dalam mengikuti segala peraturan, ketentuan, dan standar dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan (Sapirman, Sutja & Sarman, 2022). Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting terhadap tumbuh kembang siswa yang di mana kedisiplinan siswa di masa sekarang akan mempengaruhi siswa di masa depannya nanti. Disiplin dapat memotivasi siswa untuk mencapai apa yang diinginkannya. Selain itu, kedisiplinan dapat bermanfaat dalam mendidik siswa untuk menyukai peraturan dan jadwal yang ditetapkan sendiri sehingga dapat mencapai hasil yang akan dicapai (Wirantasa, 2017).

Selanjutnya membahas terkait dengan hubungan antara krisis identitas dengan kedisiplinan siswa SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan SPSS V.25 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka diartikan bahwa variabel krisis identitas (X) berhubungan dengan variabel kedisiplinan siswa (Y). Kemudian dilihat dari hasil *pearson correlation* untuk variabel krisis identitas (X) dan variabel kedisiplinan siswa (Y) masing-masing sebesar 0,662 yang dapat dimaknai memiliki korelasi yang kuat.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menggali hasil penelitian lebih dalam, diketahui nilai variabel krisis identitas dengan nilai aspek tertinggi yaitu aspek eksplorasi menunjukkan proporsi kategori tinggi sebesar 74%. Variabel disiplin dengan dimensi tertinggi antara lain kedisiplinan penerimaan dengan proporsi 80% hasilnya masuk kategori tinggi. Dapat kita simpulkan bahwa kedisiplinan sekolah akan lebih baik apabila siswa dapat melakukan percobaan (Tampubolon & Sibuea, 2022).

Berdasarkan temuan yang dilakukan dengan menggunakan variabel krisis identitas dengan nilai aspek terendah yaitu komitmen, persentase kategori sedang sebesar 71. Dari sisi kedisiplinan siswa, aspek kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas paling rendah yaitu sebesar 68% dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa siswa perlu memperhatikan disiplin ilmu berikut: Disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah, Diantaranya menyelesaikan tugas secara konsisten dan mandiri, mengerjakan tes dengan jujur, dan menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai peraturan sekolah (Tampubolon & Sibuea, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terdapat hubungan yang kompleks antara krisis identitas dengan disiplin siswa. Menurut Marcia, krisis identitas terjadi ketika seseorang secara ideal berkomitmen pada suatu identitas dan kemudian membuat komitmen tersebut setelah mengeksplorasi atau bereksperimen dengan berbagai jalan alternatif. Komitmen merupakan suatu titik akhir dari proses eksplorasi pada masa remaja (Archer, 1994). Disiplin adalah tindakan tertib dalam menyelesaikan tugas tanpa melanggar aturan yang telah disepakati guna mencapai tujuan yang diinginkan (Suryaningsih, 2004). Oleh karena itu, siswa hendaknya bereksperimen dengan disiplin dan kemudian berkomitmen untuk menjaga disiplin di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membantu keberhasilan siswa dalam perkembangannya dan mengurangi krisis identitas yang terjadi pada siswa di sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang di mana hanya mengukur hubungan antara krisis identitas dengan kedisiplinan siswa, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melakukan analisis lainnya yang dapat membuat penelitian terkait dengan krisis identitas dengan kedisiplinan siswa lebih menarik untuk diteliti.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh r Hitung $>$ r tabel yang artinya bahwa H_0 di tolak H_a di terima, hal ini dapat disimpulkan bahwa Krisis identitas dengan kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,662 yang artinya terdapat korelasi sedang (Hubungan memadai) antara krisis identitas dengan kedisiplinan siswa.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian artikel ini dan kepada dosen yang membimbing saya dalam memberikan komentar dan saran tertulis.

Daftar Rujukan

- Archer, S. (1994). *Intervention for Adolescent Identity Development*. London: Sage Publication.
- Artini, B. (2018). Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *jurnal.stikeswilliambooth.ac.id*.
- Basri, A. H. (2015). Fenomena Tawuran antar Pelajar dan Intervensinya. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Alih bahasa Isriwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Jannah, Miftahul; Satwika, Yohana Wuri. (2021). Pengalaman krisis identitas pada remaja yang mendapatkan kekerasan dari orang tua. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 52.
- Mahesa, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkapkan Kenakalan Remaja: Penyebab, dampak, dan Solusi. *Jurna Ilmiah Multidisiplin*.
- Marcia, J. (1993). *Ego Identity. A handBook For Psychological Research*. New York: Springer Verlag.
- Prastyana, B. R. (2016). Peran Ekstrakurikuler Pecak Silat Dalam meminimalisir kenakalan remaja di sekolah. *jurnal.unipasby.ac.id*.
- Putra, M. D. (2021). Hubungan proses Perkembangan Psikologis Remaja dengan Tawuran antar Remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*.
- Santrock, J. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2 (Terjemah: Sarah Genis B)*. Jakarta: Erlangga.
- Sapirman, R., Sutja, A., & Sarman, F. (2022). Tingkat Kedisiplinan Anak yang Mengikuti Pramuka dengan yang tidak mengikuti pramuka di SMA Negeri 3 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

- Setyantoro, W. A., & Hanggara, G. S. (2023). Permasalahan remaja pengunjung dalam kajian Psikologis. *proceeding.unpkediri.ac.id*.
- Suryaningsih. (2004). Pengaruh disiplin terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MTS N Malang. *RS.PI*.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran perilaku Guru dalam menciptakan disiplin siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society (AFOS J-LAS)*.
- Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika. *journal.lppmunindra.ac.id*, 85.
- Yuliati, Nanik. (2012). *Krisis identitas sebagai problem psikososial remaja*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
